

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan lingkungan merupakan isu yang tidak dapat dihindari, banyak faktor yang menyebabkan terjadinya diantaranya seperti sampah, sistem pengelolaan sampah yang tidak memadai, dan kurangnya kesadaran masyarakat mengenai kebersihan (Permatasari, 2019). Sampah menjadi permasalahan yang akan selalu ada dalam kehidupan manusia, karena setiap hari manusia menghasilkan sampah. Total sampah di Indonesia berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2022 mencapai 35,8 juta ton/tahun. Produksi sampah harian meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan tingkat aktivitas penduduk.

Sampah di Indonesia berasal dari beragam sumber, rumah tangga menjadi kontributor utama dengan menyumbang 38,4% dari total timbulan sampah nasional. Sumber-sumber signifikan lainnya meliputi pasar tradisional 27,7% dan perusahaan 14,4%. Sementara itu, kawasan komersial/industri 6,2%, fasilitas umum 5,4%, perkantoran 4,8%, dan sumber lain 3,2% juga berkontribusi pada total timbulan sampah (Annur, 2023). Sumber sampah di Provinsi DKI Jakarta didominasi oleh sampah rumah tangga jumlahnya mencapai 61% dari keseluruhan timbulan. Sisanya bersumber dari kawasan komersial sebesar 28% dan fasilitas umum 11% (Pemprov DKI Jakarta, 2020). Apabila tidak ditangani dengan baik, sampah dapat menimbulkan serangkaian masalah lingkungan dan sosial yang serius. Dampak buruk yang mungkin terjadi mulai dari pencemaran lingkungan (tanah, air, dan udara), gangguan kesehatan masyarakat, serta penurunan estetika lingkungan. Menanggapi urgensi permasalahan ini, pemerintah telah mengimplementasikan program pengelolaan sampah yang berfokus pada pendekatan 3R atau *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang). Implementasi utama dari program ini adalah melalui bank sampah. Melalui mekanisme bank sampah,

masyarakat tidak hanya membuang sampah saja namun dapat memanfaatkannya kembali dan dapat menghasilkan uang dari sampah yang disetorkan ke bank sampah.

Pembentukan bank sampah merupakan salah satu inovasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berpotensi untuk mengintegrasikan prinsip pengurangan dan penanganan sampah di tingkat lokal. Kegiatan yang berkaitan dengan sistem bank sampah dilakukan oleh, dari, dan untuk masyarakat. Bank sampah, seperti bank konvensional pada umumnya, dijalankan oleh masyarakat melalui sistem pengelolaan internal. Bedanya, jika bank biasa, masyarakat menabung uang mendapat uang kembali. Bila bank sampah, masyarakat menabung dengan sampah lalu mereka mendapatkan uang dari hasil menabung tersebut (Fikriyyah, 2018). Kegiatan ini secara tidak langsung juga menumbuhkan kesadaran akan nilai sampah dan potensi daur ulang, yang merupakan bagian dari upaya pengurangan sampah secara lebih luas. Selain itu, bank sampah juga memfasilitasi pengumpulan sampah yang telah dipilah dari sumber rumah tangga, yang kemudian dapat disalurkan ke industri daur ulang. Dengan demikian, bank sampah berperan dalam mendorong pengurangan sampah di tingkat rumah tangga dan memfasilitasi penanganan sampah yang lebih terstruktur (Ahmad, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eyda Firdausi pada tahun 2024, ditemukan bahwa terdapat tiga faktor hambatan pengelolaan sampah di bank sampah yaitu kesadaran masyarakat, sumber daya pengelolaan yang terbatas, dan sistem administrasi yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program bank sampah telah berjalan, efektivitasnya dalam pengelolaan masih bisa terhambat oleh salah satu dari faktor tersebut (Firdausi, 2024). Di sisi lain, penelitian oleh Donna Asteria dan Heru Heruman pada tahun 2016 menemukan bahwa kehadiran bank sampah memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan, lalu memotivasi warga untuk membentuk kesadaran dan kemampuan dalam mengelola lingkungan. Terutama bagi warga perempuan, pengetahuan dan

keterampilan dalam mengelola sampah memotivasi kreativitas dan inovasi dalam pembuatan kerajinan daur ulang sampah (Asteria & Heruman, 2016).

Dalam mendukung implementasi program pengelolaan sampah berbasis masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menerbitkan landasan hukum melalui Peraturan Menteri Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah. Peraturan ini secara jelas menegaskan pentingnya peran bank sampah sebagai strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang efektif. Berdasarkan peraturan tersebut, operasional pengelolaan sampah di bank sampah dikelompokkan menjadi dua kegiatan utama, yaitu pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah, dalam konteks bank sampah diantaranya melalui kegiatan memanfaatkan kembali sampah (*reuse*). Sementara itu, penanganan sampah mencakup serangkaian proses mulai dari pemilahan, pengumpulan, dan pengolahan sampah.

Kelurahan Bukit Duri merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Tebet yang memiliki pemukiman padat penduduk, mengakibatkan produksi sampah khususnya sampah rumah tangga cukup tinggi di wilayah ini. Untuk mengurangi jumlah sampah, Kelurahan Bukit Duri melakukan pengelolaan sampah dengan pengangkutan sampah ke TPST dan membentuk Bank Sampah di tingkat RW. Salah satu bank sampah aktif terdapat di RW 05, dengan nama “Bank Sampah Teman Pilah”. Berdasarkan hasil informasi yang didapatkan dari Ketua Bank Sampah Teman Pilah yaitu Ibu Nurhayati, bank sampah didirikan pada tahun 2022 sebagai wujud inisiatif masyarakat dalam pengelolaan sampah. Keberadaan bank sampah ini mendorong masyarakat untuk memilah sampah dari sumbernya yaitu rumah tangga sebagai upaya penanganan sampah yang terstruktur. Nasabah diharuskan untuk memilah sampah sesuai jenisnya sebelum disetorkan ke bank sampah, ini bertujuan untuk menambah nilai jual dari sampah tersebut. Namun apabila saat penyeteroran masih ditemukan sampah yang tidak sesuai pada jenisnya, pengelola bank sampah akan membantu untuk memilahnya sesuai jenis sampah tersebut. Bank Sampah Teman Pilah juga melakukan daur

ulang sampah, meskipun saat ini terbatas hanya pada sampah galon air mineral yang akan dimanfaatkan menjadi pot tanaman dan sampah plastik akan diubah menjadi *ecobrick*. Inisiatif daur ulang ini secara langsung berkontribusi pada pengurangan jumlah sampah yang harus dibuang ke TPST.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan di Bank Sampah Teman Pilah, bank sampah sudah memasang atribut visual seperti spanduk dan papan edukasi. Atribut ini berisi informasi mengenai ajakan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan memulai untuk memilah sampah sesuai jenisnya, serta papan edukasi mengenai waktu penguraian sampah. Namun, tingkat kesadaran dan kepatuhan nasabah terhadap informasi ini masih rendah. Hal ini terlihat dari masih adanya sampah yang belum terpilah sempurna berdasarkan jenisnya saat disetorkan ke bank sampah. Observasi ini menunjukkan bahwa meskipun Bank Sampah Teman Pilah hadir sebagai salah satu solusi pengelolaan sampah berbasis masyarakat, tantangan dalam proses penanganan di lapangan masih ada. Kondisi ini menjadi kendala bagi proses pengolahan lebih lanjut di bank sampah, namun pengelola bank sampah tetap membantu memilahkan sampah agar lebih bernilai jual. Serta masih rendahnya praktik pengurangan sampah di tingkat rumah tangga, seperti masih adanya nasabah yang menggunakan produk sekali pakai dan tidak memanfaatkan kembali barang bekas. Permasalahan ini baik dari aspek pengurangan maupun penanganan pada akhirnya akan memengaruhi efektivitas Bank Sampah Teman Pilah dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan di RW 05 Kelurahan Bukit Duri.

Keberhasilan pengelolaan sampah di tingkat RW sangat bergantung pada lembaga yang mampu menggerakkan partisipasi warga. Bank Sampah Teman Pilah di RW 05 Bukit Duri hadir bukan hanya sebagai tempat pengumpulan sampah, melainkan sebagai pendamping dan pemberi pemahaman bagi masyarakat agar lebih peduli lingkungan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis ingin mengetahui lebih

lanjut dan tertarik untuk melakukan penelitian terkait Bank Sampah Teman Pilah dengan judul “Peran Bank Sampah “Teman Pilah” Dalam Usaha Pengelolaan Sampah Di RW 05 Kecamatan Tebet Jakarta Selatan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kesadaran dan praktik masyarakat dalam upaya mengurangi timbulan sampah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Belum efektifnya penanganan sampah rumah tangga di tingkat sumber, khususnya terkait pemilahan sampah yang masih sering tercampur tidak sesuai jenisnya.
3. Terdapat kendala terkait pelaksanaan program pengelolaan sampah di bank sampah untuk mengatasi volume sampah rumah tangga, baik dari aspek pengurangan maupun penanganan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini hanya dibatasi pada pengelolaan sampah terkhusus aspek pengurangan dan penanganan sampah di Bank Sampah Teman Pilah, Kelurahan Bukit Duri, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana peran Bank Sampah “Teman Pilah” dalam usaha pengelolaan sampah di RW 05 Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan, ditinjau dari aspek pengurangan dan penanganan sampah?”

E. Manfaat penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan menambah sumber referensi terkait dengan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan dan memberikan ringkasan penelitian tambahan mengenai implementasi pengelolaan sampah melalui peran lembaga kebersihan bank sampah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai referensi dalam pengumpulan dan pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan sampah melalui program bank sampah, serta menjadi dasar untuk penelitian-penelitian berikutnya, khususnya dalam bidang geografi lingkungan yang fokus pada aspek pengelolaan dan keberlanjutan lingkungan.

